

Berita Empat  
**Ayub dan Kedua Pohon**

Pembacaan Alkitab: Kej. 2:9, 17; Why. 22:1-2, 14; Ayb. 1:1; 2:3; 42:1-6

**I. Dalam wahyu ilahi ada dua pohon, dua sumber, dua jalan, dua prinsip, dan dua perampungan:**

A. Dua pohon:

1. Pohon hayat menandakan Allah Tritunggal sebagai hayat bagi manusia dalam hubungan manusia dengan Dia—Kej. 2:9; Mzm. 36:10a.
2. Pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat menandakan Satan, Iblis, si jahat, sebagai maut bagi manusia dalam kejatuhan manusia di hadapan Allah—Kej. 2:17.

B. Dua sumber:

1. Pohon hayat adalah sumber dari manusia yang mencari Allah sebagai hayat bagi suplai dan kenikmatan mereka—Yoh. 1:4; 15:1.
2. Pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat adalah sumber dari manusia yang mengikuti Satan sebagai racun mereka kepada maut dan kebinasaan kekal—8:44.
3. Hasil dari dua sumber ini adalah dua kerajaan—Kerajaan Allah dan Kerajaan Satan—Mat. 21:43; 12:26; Kol. 1:13.

C. Dua jalan:

1. Jalan yang pertama adalah jalan hayat, jalan yang sesak, bagi manusia untuk mencari Allah, mendapatkan Allah, dan menikmati Allah dalam hayat kekal-Nya sebagai suplai—Mat. 7:14; Kis. 9:2; 16:17; 18:25-26; 2 Ptr. 2:15, 21.
2. Jalan kedua adalah jalan maut dan jalan baik dan jahat, jalan yang luas, bagi manusia untuk mengikuti Satan untuk menjadi anak-anaknya—Mat. 7:13; 1 Yoh. 3:10a.

D. Dua prinsip:

1. Prinsip pertama adalah prinsip hayat—prinsip bergantung pada Allah—Yoh. 15:5; Kej. 4:4.
2. Prinsip kedua adalah prinsip maut dan prinsip baik dan jahat—prinsip merdeka dari Allah—Yer. 17:5-6; Kej. 4:3.

E. Dua perampungan adalah hasil akhir dari dua jalan yang manusia ambil dalam hubungan mereka dengan Allah:

1. Perampungan jalan hayat Allah adalah kota air hayat, Yerusalem Baru—Why. 21:2, 10-11; 22:1-2.
2. Perampungan jalan maut serta jalan baik dan jahat adalah telaga api—19:20; 20:10, 14-15; 21:8.

**II. Maksud Allah bukanlah untuk mendapatkan Ayub dalam garis pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat melainkan Ayub dalam garis pohon hayat:**

- A. Logika Ayub dan teman-temannya adalah menurut garis pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat—Ayb. 2:11—32:1.
- B. Ayub, seperti teman-temannya, berhenti dalam pengetahuan tentang benar dan salah, tidak mengenal ekonomi Allah—4:7-8.

- C. Ayub dan teman-temannya berada dalam alam pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat; Allah berusaha menyelamatkan mereka dari alam itu dan menempatkan mereka ke dalam alam pohon hayat—1:1; 2:3; 19:10.
- D. Tujuan Allah dalam menanggulangi Ayub adalah memalingkan dia dari jalan baik dan jahat ke jalan hayat sehingga dia bisa mendapatkan Allah sampai tingkat yang paling penuh—42:1-6.

**III. Kita memerlukan visi tentang pohon hayat—visi dari Allah di dalam Kristus sebagai makanan kita—Kej. 2:9; Why. 22:1-2, 14:**

- A. Pohon hayat menandakan Allah Tritunggal di dalam Kristus untuk menyalurkan diri-Nya ke dalam umat pilihan-Nya sebagai hayat dalam bentuk makanan—Kej. 2:9.
- B. Pohon hayat adalah pusat alam semesta:
  1. Menurut tujuan Allah, bumi adalah pusat alam semesta, Taman Eden adalah pusat bumi, dan pohon hayat adalah pusat Taman Eden; jadi, alam semesta berpusat pada pohon hayat.
  2. Tidak ada yang lebih sentral dan penting bagi Allah maupun manusia daripada pohon hayat—3:22; Why. 22:14.
- C. Perjanjian Baru mewahyukan bahwa Kristus adalah penggenapan dari figur pohon hayat—Yoh. 1:4; 15:5.
- D. Semua aspek dari Kristus yang almuhit yang diwahyukan dalam Injil Yohanes adalah hasil dari pohon hayat—6:48; 8:12; 10:11; 11:25; 14:6.
- E. Kenikmatan akan pohon hayat akan menjadi bagian kekal dari seluruh umat tebusan Allah—Why. 22:1-2, 14:
  1. Pohon hayat menggenapkan pada kekekalan apa yang Allah maksudkan bagi manusia sejak semula—Kej. 1:26; 2:9.
  2. Buah dari pohon hayat akan menjadi makanan bagi umat tebusan Allah dalam kekekalan; buah-buah ini akan senantiasa segar, dihasilkan setiap bulan—Why. 22:2.

**IV. Ketika kita dilahirkan kembali, Kristus menanamkan diri-Nya ke dalam kita sebagai pohon hayat—Yoh. 1:12-13; 3:3, 5-6, 15; 11:25; 15:1, 5:**

- A. Dalam kehidupan praktis kita, kita mungkin tidak berada pada garis pohon hayat tetapi pada garis pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat—Ams. 16:25; 21:2.
- B. Ayub mengejar sesuatu dalam alam etika, tetapi kita, kaum beriman dalam Kristus, harus mengejar sesuatu di alam Allah—1 Kor. 15:28; Ef. 3:16-21.
- C. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita jangan berada dalam alam pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat tetapi dalam alam Roh pemberi-hayat—1 Kor. 15:45b; Rm. 8:2.
- D. Maksud Allah adalah untuk meruntuhkan kita dan membangun kita kembali dengan diri-Nya sebagai hayat dan sifat kita sehingga kita bisa menjadi persona-persona yang mutlak esa dengan Dia—2 Kor. 1:9; 4:14.